

---

## **PENGENALAN MOTIF TENUN HIU PAUS DI DESA POTO, KABUPATEN SUMBAWA, PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT**

**Izzul Islam<sup>1</sup>, Kusdianawati<sup>1</sup>, Lili Suharli<sup>1</sup>, Riri Rimbun Anggih Chaidir<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Bioteknologi, Fakultas Ilmu dan Teknologi Hayati, Universitas Teknologi Sumbawa

Email: [izzul.islam@uts.ac.id](mailto:izzul.islam@uts.ac.id), [kusdianawati@uts.ac.id](mailto:kusdianawati@uts.ac.id), [lili.suharli@uts.ac.id](mailto:lili.suharli@uts.ac.id), [riri.rimbun@uts.ac.id](mailto:riri.rimbun@uts.ac.id)

---

### **ABSTRAK**

Industri kerajinan tenun Sumbawa merupakan salah satu usaha yang diwariskan turun-temurun secara tradisional. Industri kerajinan tenun tersebut dalam proses pengembangan untuk menjadi sentra industri kecil hasil tenun Sumbawa yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat serta sebagai media promosi kearifan budaya lokal. Oleh karena itu, untuk membantu dalam proses pengembangan tenun Sumbawa khususnya yang ada di Dusun Samri, Desa Poto maka diadakannya kegiatan pengabdian masyarakat berupa pengenalan tenun motif hiu paus. Tujuan dari kegiatan ini untuk dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait pengembangan dari motif yang menunjukkan ciri khas kekayaan sumber daya alam lokal Sumbawa. Kelompok sasaran kegiatan pengabdian ditujukan kepada masyarakat khususnya ibu PKK dan Asosiasi Penenun Tradisional Samawa (APDISA) yang ada di Dusun Samri, Desa Poto. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi persiapan dan pelatihan. Pelatihan dilakukan dengan pemaparan materi motif hiu paus yang digunakan pada kain tenun Sumbawa. Motif hiu paus yang digunakan dibuat dulu desainnya di kertas berkotak kemudian diterapkan oleh partisipan dalam pelatihan. Setelah itu, dilanjutkan dengan pembuatan motif hiu paus pada kain tenun Sumbawa yang dilakukan oleh peserta pelatihan secara langsung. Hasil kegiatan pengabdian berupa tenun Sumbawa dengan motif hiu paus dapat dihasilkan dan diproduksi oleh masyarakat di Dusun Samri, Desa Poto.

**Kata Kunci** : Industri kerajinan tenun, kearifan budaya lokal, tenun Sumbawa, motif hiu paus, Dusun Samri, Desa Poto

### **ABSTRACT**

The Sumbawa weaving craft industry is one of the businesses traditionally passed down from generation to generation. The woven craft industry is progressing to become a small industrial centre for Sumbawa woven products that meet community needs dan as a medium for promoting local cultural wisdom. Therefore, to assist in developing Sumbawa weaving, especially in Samri Hamlet, Poto Village, a community service activity was held in the form of an introduction to weaving with whale shark motifs. The activity aims to increase public knowledge regarding the development of motifs that show the characteristics of Sumbawa's local natural resource wealth. The target group for community service activities is the community, especially PKK women and the Samawa Traditional Weaver Association (APDISA) in Samri Hamlet, Poto Village. Methods of implementing activities include preparation and training. The training was by exposing material on the whale shark motif used on Sumbawa woven fabrics. The whale shark motif used was first made into a design on square paper and then applied by the participants in the training. After that, making whale shark motifs on Sumbawa woven fabrics was carried out directly by the training participants. The Samri Hamlet- Poto Village community can produce the results of community service activities in the form of Sumbawa weaving with whale shark motifs.

**Keywords** : Weaving industry, local cultural wisdom, Sumbawa weaving, whale shark motifs, Samri Hamlet, Poto Village

---

---

## PENDAHULUAN

Tenun merupakan proses pembuatan kain bermotif dengan memadupadankan benang dasar dengan benang warna untuk menghasilkan motif dan corak yang diinginkan dengan menggunakan alat tenun (Kartiwa, 2007; Mulyanto, 2018). Nilai-nilai budaya dari estetika, makna, dan falsafah tertuang jelas dalam bentuk motif yang ada pada tenun tradisional Indonesia (Kusumastuti dan Ismadi, 2016). Ada berbagai macam kain tenun yang ada di Indonesia yaitu tenun lurik, tenun ikat, dan tenun songket (Djoemena, 2000). Sebagian besar wilayah Indonesia seperti Sumbawa, Lombok, Palembang menghasilkan kain tenun songket yang ditunen dengan menggunakan benang emas atau benang perak (Kartiwa, 1986). Variasi dari warna tenun songket berbentuk sulaman dan bisa dilihat dari pemilihan jenis benangnya yang digunakan untuk mengisi permukaan kain tenun. Tenun yang terdapat dalam suatu daerah memiliki motif yang berbeda-beda. Perbedaan latar belakang dan lingkungan mempengaruhi beragamnya motif yang dihasilkan oleh beberapa daerah sehingga menciptakan keunikan masing-masing tenun dari daerah tersebut (Kusumastuti, 2016).

Keterampilan menenun masyarakat di Sumbawa diperoleh secara turun-temurun dari nenek moyang dengan menggunakan alat tenun *gedhog* (Danni, 2013; Kusumastuti, 2016; Kemas dan Kurnia, 2019). Motif dan ornamen kain tenun Sumbawa memiliki makna yang sangat dalam, didalamnya terdapat filosofi yang kuat. Pola tenun Sumbawa merupakan representasi dari pola kehidupan sosial, lingkungan, kebersamaan, kekerabatan, dan kondisi alam (Danni, 2013). Kain tenun di Sumbawa dikenal dengan sebutan *Kere Sesek* yang terdiri dari dua jenis yaitu *Kere Alang* (sejenis kain tenun songket) dan *Kere Abat* (sejenis kain tenun ikat). masyarakat Sumbawa menggunakan *Kere Alang* dan *Kere Abat* sebagai pakaian keseharian maupun dalam kegiatan atau acara khusus seperti pernikahan, perayaan keagamaan dan acara khitan (Abdurrozaq dan Deni, 2022). Motif yang terdapat pada kain tenun Sumbawa dipengaruhi oleh berbagai budaya luar yang datang ke Indonesia. Pada umumnya, motif tenun Sumbawa cenderung geometris yang tertata rapi serta adanya garis zigzag dan diagonal. Keunikan motif dari tenun Sumbawa yang membuat perbedaan yang signifikan dengan motif tenun songket lainnya di Indonesia (Kusumastuti, 2016).

Kecamatan Moyo Hilir dan Moyo Utara merupakan dua daerah di Sumbawa yang masih melestarikan tradisi menenun. Di Kecamatan Moyo Hilir, sentra kerajinan tersebut berada di Desa Poto dengan sebaran dusun yakni di Dusun Poto, Bekat, Samri, dan Malili. Kemudian di Desa Moyo Mekar terdapat pula sentra kerajinan tenun namun khusus memproduksi tenun ikat. Di Kecamatan Moyo Utara, sentra kerajinan kain tenunnya terletak di Dusun Senampar, Desa Sebewe (Anonim, 2021). Desa Poto

---

merupakan desa yang mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai petani dan berladang. Desa ini merupakan salah satu dari desa yang masih melestarikan tenun lokal dan menjadi satu dari delapan desa yang masuk dalam kategori desa pemajuan kebudayaan di Indonesia. Jumlah penenun lokal yang masih eksis di Sumbawa menurut Asosiasi Penenun Tradisional Samawa (APDISA) cukup banyak. Dusun Poto memiliki penenun sebanyak 35 orang, Dusun Bekat 45 orang, dan Dusun Samri terdapat 64 orang. Berbeda halnya dengan Dusun Malili yang tidak terdata dengan jelas jumlah penenunnya (Anonim, 2021).

Industri kerajinan tenun Sumbawa di Dusun Samri, Desa Poto merupakan usaha berbasis budaya lokal yang telah diwariskan secara generasi ke generasi secara tradisional. Usaha kerajinan tenun ini bukan merupakan pekerjaan utama masyarakat disamping dari bertani dan beternak. Akan tetapi industri rumahan kerajinan tenun yang berada di Dusun Samri, Desa Poto sedang dalam proses pengembangan untuk promosi kearifan budaya lokal dan menjadi sentra industri kecil untuk hasil tenun Sumbawa. Kerajinan ini diarahkan lebih fokus untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan dijadikan sebagai mata pencaharian yang menjanjikan selain bertani. Kearifan lokal pada industri tenun tidak terlepas dari budaya masyarakat kreatif yang telah berlangsung cukup lama. Kegiatan tenun oleh masyarakat di dusun Samri saat ini berfokus pada pengembangan tempat dan pemasaran produk. Hal ini dilakukan untuk mempermudah para tamu lokal maupun luar negeri yang berkunjung ke desa melihat hasil kearifan lokal tenun Sumbawa yang mengangkat motif tenun hiu paus khas Dusun Samri. Oleh karena itu, untuk membantu dalam proses pengembangan tenun Sumbawa khususnya yang ada di Dusun Samri, Desa Poto maka diadakannya kegiatan pengabdian masyarakat berupa pengembangan tenun motif hiu paus oleh Fakultas Teknobiologi, Universitas Teknologi Sumbawa. Dimana strategi pengembangan tenun dilihat dari segi motif yang difokuskan pada kearifan lokal sumber daya alam Sumbawa yang dilindungi yang dalam hal ini adalah hiu paus.

Pengabdian kepada masyarakat (PkM) dengan pelatihan pengenalan motif tenun hiu paus di Dusun Samri, Desa Poto bertujuan untuk dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait pengembangan motif baru dengan menunjukkan ciri khas kekayaan sumber daya alam lokal Sumbawa, menstimulus masyarakat untuk ikut berperan aktif dalam ekonomi kreatif, mengedukasi generasi muda dan masyarakat Dusun Samri akan pentingnya pengembangan motif tenun Sumbawa, serta bersama pemerintah desa dan Asosiasi Penenun Tradisional Samawa (APDISA) berusaha untuk mendaftarkan Hak Kekayaan Intelektual (HKI) pengembangan motif tenun Sumbawa dengan motif hiu paus.

## **METODE**

### **Lokasi**

Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai pelatihan pengembangan tenun motif hiu paus dilaksanakan pada bulan Mei 2021 di Dusun Samri, Desa Poto, Kabupaten Sumbawa, Nusa Tenggara Barat.

### **Partisipan Kegiatan**

Partisipan pada kegiatan pelatihan pengenalan tenun motif hiu paus diikuti oleh 26 orang yang terdiri dari Kepala Desa Poto, Pemudi Desa, Ibu Penggerak PKK, dan Asosiasi Penenun Tradisional Samawa (APDISA), Lala Ite (Kelompok Penenun Hiu Paus), Guru, Mahasiswa, dan Pelajar.

### **Bahan dan Alat**

Para peserta pelatihan pengembangan tenun menyediakan bahan dan alat yang terdiri dari belidak, apit, lekat, tane, tolang gurin, penoras, benang dasar, benang emas, gurin, dan motif hiu paus. Motif hiu paus yang digunakan sebagai motif tenun dibuat di kertas kotak (strimin) agar memudahkan dalam melihat pola yang bisa diikuti oleh peserta.

### **Metode Pelaksanaan Kegiatan**

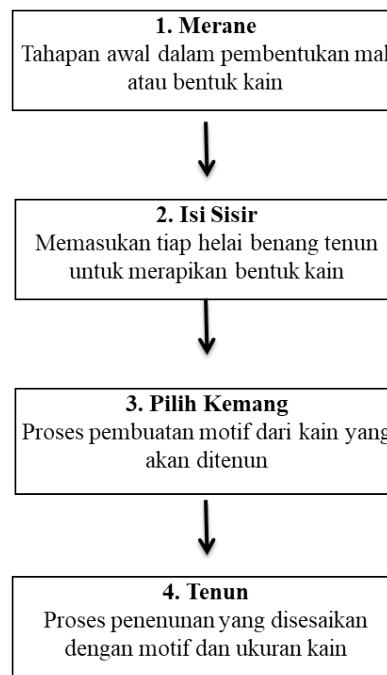
#### **1. Persiapan Pelatihan**

Tahap awal yang dilakukan pada program pengabdian yaitu persiapan pembentukan tim PkM dari Fakultas Teknobiologi, Universitas Teknologi Sumbawa yang akan berkoordinasi dengan pemerintahan di Desa Poto terkait skema pelatihan pengembangan motif tenun Sumbawa. Selain itu, dilakukan survei awal mengenai perkembangan motif tenun yang dibuat dari Desa Poto dimana didapatkan bahwa belum ada kegiatan atau produk pengembangan terhadap motif tenun yang ada. Secara umum, motif tenun Sumbawa menggunakan delapan motif utama yang telah ada. Dari hasil survei ini yang kemudian menjadi landasan tim PkM dari Fakultas Teknobiologi untuk melakukan kegiatan dengan memberikan ide inovasi berupa pengembangan motif tenun berbasis sumber daya alam lokal berupa motif hiu paus. Desa Poto terkenal dengan kekayaan laut dimana salah satu yang menjadi daya tarik kebanyakan wisatawan berkunjung ke desa ini untuk melihat secara langsung hiu paus yang keberadaannya sering ditemukan di laut yang ada di sekitaran desa. Sehingga pengembangan motif hiu paus pada tenun Sumbawa menjadikan salah satu objek pengenalan dan pelestarian hiu paus yang kedepannya tetap terjaga.



## 2. Pelatihan

Pelatihan dilakukan dengan metode ceramah dan pendampingan selama kegiatan berlangsung. Persiapan motif tenun hiu paus yang akan digunakan dibuat di kertas kotak (strimin). Pembuatan pola motif tenun hiu paus memudahkan dalam penentuan penggunaan benang dan polanya sehingga motif hiu paus yang akan digunakan bisa konsisten dalam pembuatan. Hal ini juga mempermudah penenun membuat gambaran utuh besar dan banyaknya motif yang akan diterapkan pada saat penenunan. Skema kerja pembuatan pengembangan motif tenun hiu paus sebagai berikut :



Gambar 1. Tahapan Menenun Kain Sumbawa dengan Motif Hiu Paus

## PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai pelatihan pengembangan motif hiu paus pada tenun Sumbawa dilaksanakan pada tanggal 28 Mei 2021 yang bertempat di aula pertemuan Dusun Samri, Desa Poto. Pelaksanaan kegiatan ini dihadiri oleh Kepala Desa Poto, Ketua PKK Desa Poto, Asosiasi Penenun Tradisional Samawa (APDISA), Mahasiswa Program Studi Industri, Mahasiswa Program Studi Teknobiologi, pelajar dan masyarakat Dusun Samri. Kegiatan PkM dimulai dengan sambutan yang diberikan oleh Dekan Fakultas Teknobiologi (Gambar 2), sekaligus memaparkan tujuan dari kegiatan PkM dalam rangka membangun kerjasama yang bersinergi antara masyarakat pengrajin tenun, perangkat desa dan civitas akademika (Fakultas Teknobiologi, Universitas Teknologi Sumbawa). Selain itu,

kerjasama yang bersinergi ini akan mengkolaborasikan pewarna organik dari mangrove yang dihasilkan dari masyarakat Dusun Prajak, Desa Batu Bangka dengan masyarakat Dusun Samri, Desa Poto sebagai penghasil kain tenun dimana benang yang digunakan bisa memanfaatkan pewarna organik tersebut. Sambutan selanjutnya diberikan oleh Bapak Fathul Muin selaku Kepala Desa Poto sekaligus membuka acara (Gambar 2). Bapak kepala Desa Poto memberikan respon yang sangat baik dan sangat senang dengan adanya kerjasama yang berhubungan terkait pengembangan kebudayaan antara masyarakat Desa Poto dengan civitas akademika yang termasuk para generasi muda. Menurut beliau dengan adanya campur tangan dari pihak civitas akademika akan menghasilkan pengembangan yang berkelanjutan dan tetap menjaga serta melestarikan warisan budaya yang ada di Sumbawa.



Gambar 2. Sambutan oleh Dekan Fakultas Teknobiologi dan Kepala Desa Poto

Pelatihan ini dilakukan dengan pemaparan materi motif hiu paus yang akan digunakan pada kain tenun Sumbawa. Motif hiu paus yang digunakan dibuat dulu desainnya di kertas kotak (strimin) kemudian diterapkan oleh partisipan dalam pelatihan (Gambar 3). Pada pelatihan ini juga diberikan pengenalan terkait produk pewarna organik berbahan mangrove dari hasil pelatihan di Dusun Prajak, Desa Batu Bangka. Produk pewarna organik ini yang kemudian kedepannya akan dipakai juga untuk mewarnai benang tenun di Dusun Samri, Desa Poto. Sehingga dari kerjasama dua desa ini yang nantinya berkesinambungan untuk mengasihkan produk tenun kearifan lokal organik.



Gambar 3. Motif Hiu Paus pada Kain Tenun Sumbawa

Pelatihan ini juga memberikan materi terkait penggunaan alat tenun yang digunakan oleh penenun di Dusun Samri dan Desa Poto dalam menghasilkan tenun Sumbawa. Pemateri terkait cara penggunaan alat tenun dibantu dan langsung dipraktekkan penggunaannya oleh salah satu masyarakat yang mempunyai keterampilan dalam menenun. Setelah itu, dilanjutkan dengan pembuatan motif hiu paus pada kain tenun Sumbawa yang dilakukan oleh peserta pelatihan secara langsung (Gambar 4). Pembuatan desain motif hiu paus pada kain tenun Sumbawa menghasilkan kain tenun Sumbawa dengan motif hiu paus dan ada juga yang dipadukan dengan motif lama yang sering digunakan dalam kain tenun Sumbawa (Gambar 5).



Gambar 4. Proses Menenun pada Kain Tenun Sumbawa





Gambar 5. Motif Hiu Paus Digabungkan dengan Motif Lama dari Kain Tenun Sumbawa

Kendala yang dihadapi dalam proses pelatihan PkM berupa kebanyakan peserta masih belum familiar dengan motif yang direkomendasikan berupa motif hiu paus. Motif tersebut berbeda dengan motif lama yang sering digunakan dalam pembuatan tenun Sumbawa, sehingga motif hiu paus yang dihasilkan belum terstandarisasi dari segi bentuk dan model. Berdasarkan Kusumastuti (2016), ada beberapa motif dari kain tenun Sumbawa yang dihasilkan di Dusun Senampar sebelum tahun 2010 yaitu motif *lonto engal*, motif *kemang satange*, motif *gili liyuk*, motif *ayam*, motif *bukang marege*, motif *kemang babete idar langi*, motif *jajar kemang baleno*, motif *piyo manis*, motif *kengkang badayung*, motif *lasuji*, motif *cepa'*, motif *pohon hayat*, motif *selimpat*, motif manusia, dan motif *pusuk rebung*. Kemudian motif tersebut mengalami perkembangan antara tahun 2010 hingga tahun 2015 yang menghasilkan beberapa motif seperti motif *bintang kesawir*, motif *lasuji kemang sasir*, motif *kemang satange beru*, motif *cepa' beru 1*, motif *jajar kemang baleno*, motif *cepa' beru 2*.

Kain tenun Sumbawa mempunyai nilai fungsional dan memiliki ciri khas tersendiri sehingga menjadi aset budaya yang wajib untuk dipertahankan. Selain itu, keunikan kain tenun Sumbawa terletak dari proses pembuatan motifnya yang menggunakan lidi. Nilai simbolis dan nilai magis dari kain tenun Sumbawa yang diyakini oleh masyarakat setempat harus tetap dilestarikan untuk mempertahankan eksistensi kain tenun selain dari keuntungan ekonomisnya. Berikut beberapa hasil dari produk tenun Sumbawa yang menggunakan motif hiu paus yang digunakan oleh mahasiswa Universitas Teknologi Sumbawa (Gambar 6 dan 7).



Gambar 6. Kain Tenun Sumbawa dengan Motif Hiu Paus yang Dipakai oleh Mahasiswa Universitas Teknologi Sumbawa



Gambar 7. Kain Tenun Sumbawa dengan Motif Hiu Paus dan Motif Lama Sumbawa yang Dipakai oleh Mahasiswa Universitas Teknologi Sumbawa

Pada akhir kegiatan dilakukan foto bersama antara tim PkM Fakultas Teknobiologi, Universitas Teknologi Sumbawa dengan peserta pelatihan yang terdiri dari Kepala Desa Poto, Ketua PKK Desa Poto, Asosiasi Penenun Tradisional Samawa (APDISA), Mahasiswa Program Studi Industri, Mahasiswa Program Studi Teknobiologi, pelajar dan masyarakat Dusun Samri (Gambar 8). Pada tahapan ini juga berhasil didapatkan kain tenun Sumbawa dengan motif yang dipadukan antara hiu paus dengan motif lama yang sering digunakan oleh masyarakat Dusun Samri, Desa Poto.





Gambar 8. Dokumentasi Tim PkM Fakultas Teknobiologi dengan Peserta Pelatihan

Pasca pelatihan pengembangan motif hiu paus pada tenun Sumbawa, selanjutnya tim PkM Fakultas Teknobiologi, Universitas Teknologi Sumbawa berkordinasi dengan pemerintah desa dalam hal ini yaitu Kepala Desa Poto bersama Ibu PKK Desa Poto dan APDISA untuk bekerjasama dalam mengembangkan motif baru tapi tetap menjaga dan mempertahankan motif lama yang sakral dari kain tenun Sumbawa. Pemerintah desa berharap ada pelatihan lain kedepannya mengenai pelatihan pewarnaan benang tenun menggunakan bahan pewarna alami. Selain itu, pengembangan motif hiu paus pada kain tenun Sumbawa bisa didaftarkan Hak Kekayaan Intelektual (HKI) dalam pengembangan motif tenun. Kegiatan PkM ini juga sudah dipublikasikan dalam bentuk artikel di media lokal “Samawa Rea” (Gambar 9).



Gambar 9. Artikel Pelaksanaan PkM di Desa Poto (Samawa Rea, 2021)

---

## **SIMPULAN**

Hasil kegiatan PkM berupa tenun Sumbawa dengan motif hiu paus dapat dihasilkan dan diproduksi oleh masyarakat di Dusun Samri, Desa Poto. Tujuan dari kegiatan PkM ini juga dapat tercapai ditandai dengan memberikan pengetahuan baru kepada masyarakat terkait pengembangan motif kain tenun Sumbawa yang menunjukkan ciri khas kekayaan sumber daya alam lokal sehingga dapat menstimulus masyarakat yang ada di Dusun Samri untuk ikut berperan aktif dalam ekonomi kreatif. Selain itu, dengan menggunakan motif sumber daya alam berupa hiu paus juga dapat memberikan edukasi kepada generasi muda terkait budaya lokal. Adapun tindak lanjut kegiatan pengabdian ini kedepannya yaitu akan dibuat standarisasi penggunaan motif tenun hiu paus untuk mendapatkan keseragaman pola. Selain itu, pihak universitas juga akan membantu memfasilitasi dalam pemasaran tenun motif hiu paus melalui kemitraan strategis bersama *Indonesian Tourism Development Corporation* (ITDC) agar produk ini bisa dikenal secara nasional maupun internasional.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Asian Coatings Enterpraise (ACE) yang mendukung dan mensponsori kegiatan ini. Selain itu, ucapan terimakasih juga disampaikan kepada Partiwati Haryati sebagai ketua Lala Ite (Kelompok Penenun Hiu Paus) yang bersama mengembangkan motif tenun hiu paus.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anonim. 2021. Dinamika Kain Songket Kere Alang. Museum NTB [Internet]. [Diunduh 2022 Agustus 16]. Tersedia pada: <http://museumntb.ntbprov.go.id/node/article/detail/24>.
- Abdurrozaq dan G.R. Deni. 2022. KRESAMAWA: Perancangan branding kre sesek sentra tenun “karya mandiri” Sumbawa melalui media desain komunikasi visual. *J. Ilmu Sos. Pendidik*. Vol. 6 (1). Supp: 1821-1831.
- Danni, G.W. 2013. Nilai simbolis seni kelingking kain songket Sumbawa. [Skripsi]. Yogyakarta (ID): Universitas Negeri Yogyakarta.
- Djoemena, N.S. 2000. *Lurik: Garis-Garis Bertuah: The Magic Stripes*. Djambatan. Jakarta.
- Kartiwa, S. 1986. *Kain Songket Indonesia: Songket Waving in Indonesia*. Djambatan. Jakarta.
- Kartiwa, S. 2007. *Ragam Kain Tradisional Indonesia Tenun Ikat*. Djambatan. Jakarta.
- Kemas, P.K. dan A. Kurnia. 2019. Analisis semiotika motif kre alang dan sapu alang Sumbawa, Kaganga. Vol 1 (1). Supp: 1-39.



- Kusumastuti, A. 2016. Perkembangan kerajinan tenun songket *kere' alang* Dusun Senampar, Sebewe, Moyo Utara, Sumbawa, Nusa Tenggara Barat tahun 2010-2015. [Skripsi]. Yogyakarta (ID): Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kusumastuti, A. dan Ismadi. 2016. Perkembangan kerajinan tenun songket *kere' alang* Dusun Senampar, Sebewe, Moyo Utara, Sumbawa, Nusa Tenggara Barat tahun 2010-2015. *Jurnal Pendidikan Kriya. Supp:* 1-7.
- Mulyanto dan Hastuti, S.B. 2018. *Panduan Pendirian Usaha Tenun Tradisional*. Badan Ekonomi Kreatif. Jakarta.
- Samawa Rea. 2021. Penenun Tradisional Poto Siap Mengembangkan Motif Baru. SamawaRea [Internet]. [Diunduh 2022 Agustus 16]. Tersedia pada: <https://www.samawarea.com /2021/05/31/penenun-tradisional-poto-siap-mengembangkan-motif-baru/>.